

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Terdapat tiga kegiatan utama meningkatkan kompetensi kerja sumber daya manusia dalam pembangunan yaitu melalui pendidikan, pelatihan dan program pengembangan staf. Ketiganya berupaya merubah perilaku ke arah yang diinginkan, perbedaannya terletak pada penekanannya. Pendidikan lebih ditekankan pada *up grading* pegawai (*individu*), lebih bersifat akademis dan menjadi dasar bagi pengembangan pengalaman dan karir. Pelatihan lebih ditekankan kompetensi kerja untuk menyelesaikan kerja (*job*) yang sedang dihadapi, meningkatkan kinerja dan prestasi, lebih mengarah kepada spesialisasi dan profesionalisme. Sedangkan program pengembangan staf lebih ditekankan pada kepentingan organisasi (*instansi*), agar staf dapat terus mengikuti dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan dan perkembangan iptek, kebijaksanaan, strategi dan prosedur kerja (BPLP, 1999:33)

Pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu program prioritas dari Departemen Kelautan dan Perikanan yang sekaligus menjadi mandat dalam pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan yang bertanggung jawab sebagaimana yang tertuang pada pasal 57 UU No.31 tahun 2004 tentang perikanan.

Penyelenggaraan fungsi Pusat Pelatihan Kelautan dan Perikanan berkaitan dengan upaya menjadikan sumberdaya manusia aparatur dan non aparatur sektor kelautan dan perikanan dapat berperan aktif serta nyata dalam pemulihan

perekonomian nasional, upaya tersebut didasarkan pada potensi ekonomi dan keunggulan komparatif yang dimiliki sumberdaya kelautan dan perikanan. Untuk menjalankan tugas dan fungsinya pusat pelatihan kelautan dan perikanan berkoordinasi kepada 6 unit pelaksana teknis dibidang pelatihan yang berada di seluruh Indonesia antara lain yang berada di : Sukamandi (Jawa Barat), Medan (Sumut), Tegal (Jawa Tengah), Banyuwangi (Jawa Timur), Air Tembaga (Sulawesi Utara) dan Ambon (Maluku) serta pengembangan wilayah yang direncanakan sebagai balai pelatihan di Kupang (NTT) dan Biak (Papua). Untuk lebih meningkatkan mutu, efisiensi dan efektivitas program pelatihan dipandang perlu mengatur penyelenggaraan program pelatihan pada setiap jenjang pelatihan (BPPP, 2007:34).

Pendidikan merupakan hal mutlak yang harus dimiliki untuk dapat bertahan dan bahkan menembus serta menaklukkan pergulatan dunia globalisasi saat ini. Tidak dapat dipungkiri hanya pendidikan yang baik satu-satunya cara efektif untuk dapat membangun karakter dan kemampuan keilmuan yang berhasil guna dan berdaya guna dalam kaitannya sebagai bangsa Indonesia, oleh karena itu harus dapat bermanfaat dalam pembangunan dan kepentingan bangsa.

Pendidikan adalah suatu proses produksi yang menghasilkan perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia. Upaya yang dijalankan secara sadar, teratur dan berencana dengan tujuan merubah perilaku manusia kearah yang diinginkan yang berlangsung seumur hidup baik melalui program akademik maupun program profesional. Pelatihan adalah bagian dari pendidikan untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan dalam waktu relatif singkat dengan metode lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Proses berlatih melatih dengan tujuan

meningkatkan kompetensi kerja seseorang sehingga dapat berprestasi lebih baik dalam jabatannya. Sedangkan program pengembangan bagian dari kompleksitas diklat sumber daya manusia yang dimaksudkan untuk secara terus menerus merubah pola sikap, pola pikir dan pola perilaku sedemikian rupa sehingga unit organisasi dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem, metode dan prosedur kerja yang baru. (BPLP, 1999:33)

Keinginan Pemerintah untuk melaksanakan reformasi dalam bidang pendidikan memberi angin segar pada semua pelaku pendidikan. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, memberikan gambaran untuk mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa, untuk memberdayakan semua warga agar menjadi manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman. Untuk mencapai dan menjadi manusia yang berkualitas salah satu cara yang ditempuh adalah melalui pendidikan

Banyak upaya yang telah dilakukan Pemerintah Indonesia dan lembaga-lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemampuan para penyuluh perikanan, nelayan, istri nelayan dan masyarakat, antara lain dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dan mengirim keberbagai lembaga/tempat pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal didalam dan luar negeri.

Kata-kata pendidikan, bimbingan, pengajaran, belajar, pembelajaran dan pelatihan adalah sebagai istilah-istilah teknis yang kegiatan-kegiatannya lebur dalam sebuah kegiatan pendidikan. Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam

mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup bahkan keterampilan hidup baik yang bersifat manual individu maupun bersifat sosial.

Pada hakekatnya pendidikan itu mempunyai azas-azas tempat ia tegak dalam materi, interaksi, inovasi dan cita-cita. Pendidikan menurut pandangan perorangan adalah menggarap kekayaan atau potensi yang ada pada setiap orang agar berguna bagi orang lain dan dapat dipersembahkan untuk masyarakat. Sedangkan dilihat dari sudut pandang masyarakat pendidikan itu sebagai pewaris kebudayaan dan pengembangan potensi-potensi.

Pendidikan dalam dua pandangan tersebut merupakan pembentukan dan persiapan atas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas melalui proses pendidikan dan pelatihan. Dimana dalam proses pendidikan dan pelatihan akan dilibatkan berbagai unsur penunjang seperti peserta sebagai siswa, pemerintah sebagai birokrasi, pelatih (widyaiswara), pegawai tata usaha sebagai pelaksana, sarana prasarana, dari keseluruhan unsur-unsur tersebut akan saling membantu dalam mendukung fungsi balai sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan.

Secara faktual pendidikan menggambarkan aktivitas sekelompok orang seperti guru (widyaiswara) dan tenaga kependidikan melaksanakan pendidikan untuk orang-orang muda dan bekerja sama dengan orang-orang berkepentingan. Kemudian secara preskriptif yaitu memberi petunjuk pendidikan adalah muatan, arahan, pilihan, yang ditetapkan sebagai wahana pengembangan masa depan bagi seseorang yang tidak lepas dari keharusan kontrol orang lain sebagai pendidik (Sagala. S. 1-3).

Pelatihan dan pengembangan mempunyai kegunaan pada karier jangka panjang untuk membantu menghadapi tanggung jawab yang lebih besar di waktu

yang akan datang. Program ini tidak hanya bermanfaat pada individu karyawan, masyarakat tetapi juga bagi organisasi, dimana program pelatihan dan pengembangan merupakan salah satu kegiatan yang penting dan dijadikan salah satu investasi organisasi dalam hal sumber daya manusia.

Pendidikan dan pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi karyawan, masyarakat dimana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan tugas dan pekerjaan (Rachmawati, 2007;112).

Dalam rangka mewujudkan pengelolaan sumberdaya manusia khususnya sumberdaya Kelautan dan Perikanan secara lestari dan bertanggung jawab bagi kesatuan dan kesejahteraan anak bangsa yang merupakan visi Departemen Kelautan dan Perikanan maka Balai Pendidikan dan Pelatihan Perikanan menetapkan misi sebagai berikut: melalui diklat kita ciptakan masyarakat perikanan yang maju, efisien dan tangguh, dengan tujuan:

- Untuk menumbuhkan kecintaan akan potensi daerahnya dan berkeinginan melestarikannya.
- Untuk lebih memasyarakatkan bermacam-macam hasil olahan perikanan yang siap untuk dikonsumsi atau siap saji.
- Meningkatkan nilai tambah pada hasil perikanan yang saat ini sedikit sekali dimanfaatkan dalam bentuk olahan.
- Memberikan dorongan atau rangsangan khususnya pengolah hasil ikan dan masyarakat pesisir untuk menumbuh kembangkan jiwa wirausaha dalam bidang pengolahan hasil perikanan

- Meningkatkan dan memasyarakatkan untuk mengkonsumsi ikan sebagai lauk pauk utama dalam kehidupan sehari-hari.
- Memunculkan usaha-usaha pengolahan hasil-hasil perikanan.

Program pembangunan kelautan dan perikanan yang mengutamakan aspek berkelanjutan (*sustainability*) harus dilaksanakan dengan berbasis ilmiah serta mengedepankan kegiatan dan pengembangan teknologi. Pembangunan tersebut dengan tiga pilar yaitu: pemahaman, pemanfaatan dan pemeliharaan ekosistem laut yang mana memerlukan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) kelautan dan perikanan (Badan Riset KP, 2006:9)

Salah satu upaya mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ikan yang bertanggung jawab dan berwawasan lingkungan adalah memasyarakatkan pengembangan produk, terutama pengembangan produk olahan baik dalam bentuk olahan tradisional maupun olahan modern. Agar dapat terwujud dengan baik sehingga dapat menjawab tantangan kedepan maka diperlukan langkah terobosan pembangunan kelautan dan perikanan dengan meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan/istri nelayan dan pengolah hasil perikanan melalui dekonstruksi di daerah seperti pengembangan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan guna memperkuat kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia kelautan dan perikanan (BPPP, 2007:2)

Sesuai dengan renstra Departemen Kelautan dan Perikanan tahun 2007 dimana pembangunan dibidang usaha perikanan tangkap diarahkan pada:

1. Program peningkatan ekonomi sektor kelautan dan perikanan berbasis bisnis perikanan
2. Program pengembangan ekonomi sumber daya manusia, nelayan, pembudidaya ikan, serta masyarakat pesisir setempat dan penguatan kelembagaan

Salah satu upaya mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ikan yang bertanggung jawab dan berwawasan lingkungan adalah memasyarakatkan pengembangan produk. Agar program ini dapat terwujud dengan baik sehingga dapat menjawab tantangan kedepan, maka diperlukan langkah terobosan pembangunan kelautan dan perikanan dengan meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat petani/nelayan dan pengolah melalui dekonsentrasi didaerah seperti mengembangkan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan guna memperkuat kualitas dan kuantitas sumber daya manusia perikanan dan kelautan.

Untuk mencapai usaha tersebut diatas, Balai Pendidikan dan Pelatihan Perikanan (BPPP) Medan mengadakan pelatihan keterampilan hasil perikanan bagi pengolah perikanan.

Balai Pendidikan dan Pelatihan Perikanan (BPPP) adalah salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap rendahnya mutu sumber daya. Lembaga diklat sebagai lembaga yang memberikan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pelatih, siswa/peserta, nelayan/istri nelayan dan masyarakat dalam kenyataannya tidak pernah berhenti mengadakan kegiatan diklat, namun kegiatan diklat yang dilaksanakan belum sepenuhnya memberikan nilai tambah bagi kualitas pelatih maupun peserta dan masyarakat.

BPPP adalah lembaga diklat yang merupakan institusi strategis sesuai dengan tugas dan fungsinya sehingga diharapkan bisa memberikan kontribusi atau masukan untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada umumnya dan kualitas pelatih juga peserta pada khususnya, melalui pelaksanaan diklat yang efisien dan efektif.

Untuk menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang efisien dan efektif di BPPP Medan sangat diperlukan manajemen penyelenggaraan yang baik karena secara umum fungsi-fungsi manajemen di dalam organisasi diarahkan untuk pencapaian tujuan dari apa yang diinginkan.

Sehingga BPPP Medan yang merupakan Unit Pelaksana Teknis-Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan (UPT-BPSDM KP) mempunyai tugas dan fungsi untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan serta bimbingan teknis pada petugas/penyuluh perikanan, nelayan, pembudidaya dan pengolah hasil perikanan.

Sesuai SK Menteri Kelautan dan Perikanan No. Kep.76k/MEN/2001, tanggal 01 Mei 2001 yang dilanjutkan kepada Kepala Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan (DKP) Jakarta bahwa balai pendidikan dan pelatihan perikanan mempunyai 8 (delapan) wilayah kerja yang meliputi :

1. Sumatera Utara
2. Nangro Aceh Darussalam
3. Riau
4. Kepulauan Riau (Bintan)
5. Sumatera Barat (Padang)
6. Jambi



7. Bengkulu
8. Bangka Belitung

Melihat wilayah kerja yang begitu luas dan masih banyaknya masyarakat yang belum mendapat kesempatan dalam mengikuti diklat, setiap tahunnya hanya dapat menampung beberapa orang yang dapat dilatih dari beberapa kegiatan diklat yang dilaksanakan di balai pendidikan dan pelatihan perikanan (BPPP) Medan.

Anemo (semangat) masyarakat yang begitu besar untuk mengikuti kegiatan diklat khususnya diklat pengolahan hasil perikanan maka setiap tahunnya BPPP Medan memprogramkan diklat-diklat yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Karena selama ini bahwa mereka-mereka yang sudah mengikuti diklat belum terlihat jelas apakah materi atau diklat yang diterima sudah dapat diterapkan dan bahkan bisa sangat membantu tugas-tugas mereka dilapangan terutama kepada petugas teknis/penyuluh perikanan serta masyarakat yang dilatih.

Kegiatan pelaksanaan diklat yang selama ini sudah berjalan belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu tentang keefektifan karena :

1. Peserta yang datang mengikuti diklat orientasinya untuk mengikuti diklat bukan untuk menambah ilmu pengetahuan tetapi hanya untuk maksud dan tujuan yang lain.
2. Berdasarkan permintaan balai ke dinas-dinas perikanan kabupaten/kota banyak yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
3. Hasil pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh peserta selama mengikuti diklat di BPPP Medan tidak dikembangkan/disalurkan kepada masyarakat diwilayah kerja dan tempat tinggalnya.

Pelaksanaan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang telah diuraikan di atas serta melihat kenyataan yang ada maka peneliti ingin mengkaji masalah keefektivan penyelenggaraan pendidikan dan latihan dalam mengolah hasil-hasil perikanan di BPPP Medan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti memfokuskan penelitian pada keefektivan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (diklat) pengolahan hasil perikanan Balai Pendidikan dan Pelatihan Perikanan (BPPP) Medan.

## **C. Masalah**

Untuk mendapatkan hasil yang betul-betul sempurna sebuah penelitian sebaiknya mengkaji keseluruhannya, namun karena keterbatasan waktu, kemampuan maka peneliti tidak mengungkapkan semua, karena itu peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pendidikan dan pelatihan pengolahan hasil perikanan BPPP Medan terhadap keefektivan diklat
2. Bagaimana implementasi (pelaksanaan) pendidikan dan pelatihan pengolahan hasil perikanan BPPP Medan terhadap keefektivan diklat
3. Bagaimana evaluasi pendidikan dan pelatihan dalam pengolahan hasil perikanan BPPP Medan terhadap keefektivan diklat

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan rencana pendidikan dan pelatihan pengolahan hasil perikanan BPPP Medan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pengolahan hasil perikanan BPPP Medan.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pendidikan dan pelatihan pengolahan hasil perikanan BPPP Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat berguna baik secara praktis maupun secara teoretis

##### **\* Manfaat Praktis**

1. Dalam penyelenggaraan pelatihan di masa yang akan datang agar menjadi masukan kepada pimpinan untuk mengambil langkah yang lebih baik sebagai bahan kajian.
2. Sebagai bahan perbandingan untuk penyelenggaraan pelatihan di masa yang akan datang (diklat sejenis).
3. Meningkatkan nilai tambah serta menambah pengetahuan dan pemahaman khususnya bagi peserta, petugas/penyuluh perikanan tentang sumber daya manusia terutama sumber daya sektor kelautan dan perikanan.
4. Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti tentang manajemen (penyelenggaraan) pendidikan dan pelatihan (diklat) sesuai dengan tingkat teknologi yang semakin maju.

\* Manfaat Teoretis

- Strategi pengembangan pendidikan pelatihan pada bidang pemberdayaan Sumber daya manusia kelautan dan perikanan yang khususnya pada bidang pengolahan hasil perikanan

